

BAB III PUSAT PEMBINAAN OLAHRAGA RENANG DI SLEMAN

3.1. Tinjauan Pusat Pembinaan Olahraga Renang di Sleman

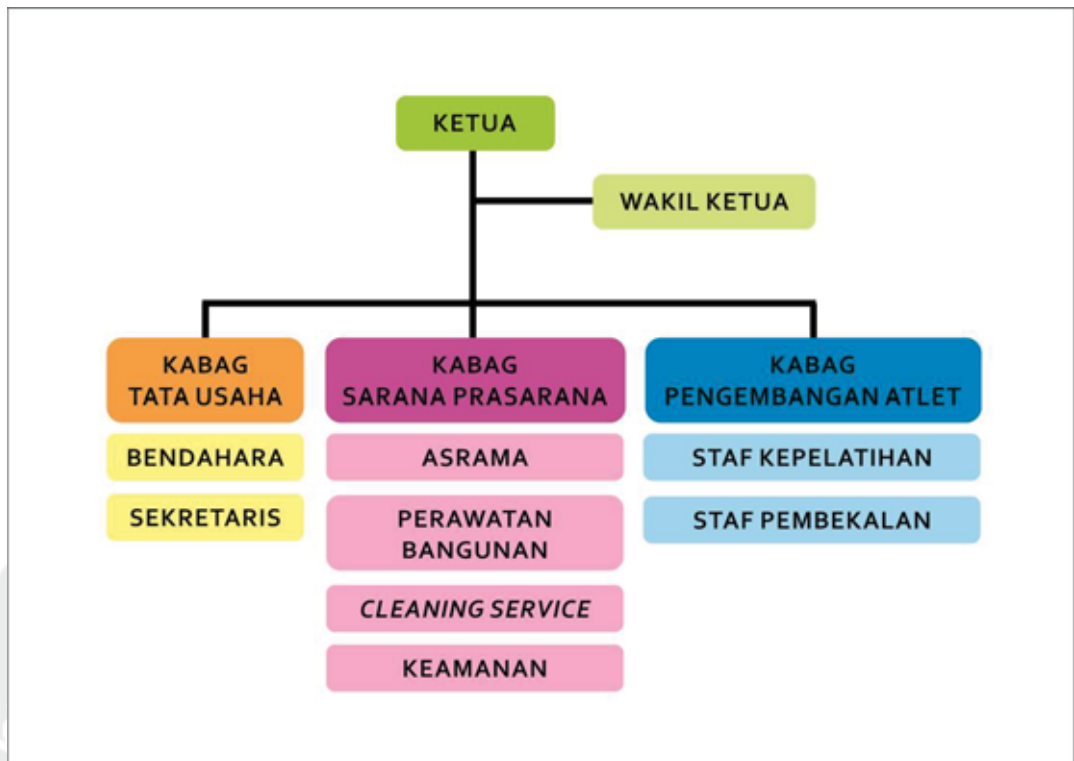
3.1.1. Pengertian Pusat Pembinaan Olahraga Renang di Sleman

Pusat Pembinaan Olahraga Renang merupakan suatu wadah yang memfasilitasi kegiatan olahraga renang prestasi di Kabupaten Sleman. Fasilitas ini diperlukan untuk melatih olahraga renang bagi para atlet dan calon atlet di DIY agar dapat berprestasi di bidang renang. Selain itu, fasilitas ini juga dapat digunakan untuk kegiatan pertandingan olahraga renang. Dengan adanya Pusat Pembinaan Olahraga Renang di Sleman ini diharapkan dapat menunjang kegiatan atlet dan calon atlet agar dapat berkompetisi dan berprestasi sehingga dapat memberikan kontribusi di bidang keolahragaan bagi DIY maupun Indonesia.

Dalam pembinaan olahraga renang, terdapat dua hal pokok yang dilakukan, yaitu pelatihan dan pertandingan. Keduanya merupakan hal yang penting untuk menunjang prestasi atlet. Pelatihan yang dilakukan adalah pelatihan fisik dan mental, karena kedua hal tersebut sangat diperlukan bagi atlet untuk mencetak suatu prestasi.

3.1.2. Struktur Organisasi

Pusat Pembinaan Olahraga Renang merupakan fasilitas olahraga yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Sleman. Agar kegiatan pembinaan dapat berjalan, maka dilakukan kerjasama dengan klub renang lokal, PRSI, dan KONI. Pusat pembinaan ini dipimpin oleh seorang Ketua yang dibantu oleh Wakil Ketua, Kabag Tata Usaha, Kabag Sarana Prasarana, dan Kabag Pengembangan Atlet. Kabag Tata Usaha membawahi Bendahara dan Sekretaris, Kabag Sarana Prasarana membawahi bidang asrama, perawatan bangunan, *cleaning service*, dan keamanan, sedangkan Kabag Pengembangan Atlet membawahi Staf Kepelatihan dan Pembekalan. Berikut ini merupakan bagan struktur organisasinya.



Bagan 3. 1. Struktur Organisasi Pusat Pembinaan Olahraga Renang
Sumber: Analisis Penulis, 2015

3.1.3. Pelaku Kegiatan

Pusat Pembinaan Olahraga Renang di Sleman dapat digunakan untuk latihan atlet-atlet klub, kabupaten/kota, provinsi, maupun nasional. Fasilitas ini juga dapat digunakan oleh masyarakat umum untuk berenang, selain itu masyarakat juga dapat mengelat pertandingan di tempat ini. Pertandingan yang dapat difasilitasi mulai dari pertandingan skala klub, kabupaten, provinsi, dan nasional.

Pelaku kegiatan di Pusat Pembinaan Olahraga Renang di Sleman adalah sebagai berikut:

- a. Atlet
- b. Pelatih
- c. Asisten Pelatih
- d. *Official team*
- e. Panitia penyelenggara kompetisi
- f. Wartawan
- g. Komentator

- h. Ketua
- i. Kabag Tata Usaha
- j. Kabag Sarana Prasarana
- k. Kabag Pengembangan Atlet
- l. Sekretaris
- m. Bendahara
- n. Staf Asrama
- o. Staf Perawatan Bangunan (Teknisi)
- p. Staf *Cleaning Service*
- q. Staf Keamanan
- r. Staf Kepelatihan
- s. Staf Pembekalan
- t. Staf Parkir
- u. Penonton pertandingan
- v. Staf *Ticketing*
- w. Staf Kantin
- x. Staf Minimarket
- y. Staf Toko Olahraga
- z. Tim Medis

3.1.4. Kegiatan

Pusat Pembinaan Olahraga Renang di Sleman direncanakan untuk dapat digunakan pada jam-jam berikut ini:

- Waktu penggunaan pelatihan/pertandingan : 06.00 – 20.00 WIB
- Waktu penggunaan pengelola (kantor) : 08.00 – 16.00 WIB

Kegiatan yang diwadahi dalam Pusat Pembinaan Olahraga Renang di Sleman adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan

Pelatihan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di Pusat Pembinaan Olahraga Renang yang dilakukan setiap hari. Program latihan yang dilakukan di sini dibagi berdasarkan kategori umur, yaitu:

1) Kelompok Umur V (6-8 tahun)

Kelompok Umur V berlatih 1 s/d 3 kali perminggu. Latihan berfokus pada teknik berenang pelan, sedang, cepat, maupun *sprint*. Pada latihan pemanasan perlu diperhatikan materi senam yang dapat meningkatkan kondisi fisik. Selain itu juga dilakukan latihan *start*, pembalikan, dan *finish* yang benar. Untuk latihan *dryland* difokuskan pada fleksibilitas otot dan persendian, dapat dilatih dengan yoga. Pertandingan yang dilakukan hanya untuk memberikan pengalaman saja, belum ada target yang harus dicapai, sehingga tidak ada beban. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah pada tahap ini merupakan masa untuk membentuk kecintaan terhadap olahraga renang dan perlunya perkembangan motorik halus dan kasar secara utuh atau lewat kombinasi dengan olahraga lain.

2) Kelompok Umur IV (9-10 tahun)

Kelompok Umur IV berlatih 3 s/d 5 kali perminggu dan sudah dimulai latihan pagi dan sore. Apabila latihan sudah mencapai 5 kali perminggu, paling tidak dilakukan latihan pagi sebanyak 2 kali perminggu. Latihan berupa teknik renang yang benar, *start*, pembalikan, dan *finish* yang akurat. Latihan *dryland* berupa latihan kekuatan otot menggunakan *stretch cord* dan latihan beban tubuh (*push up*, *pull up*, *dips*). Tahap ini merupakan tahapan paling penting dalam membentuk kemampuan *aerobic endurance*. Bila perenang sudah menghasilkan prestasi, pelatih jangan sampai melakukan hal-hal yang sifatnya menekan.

3) Kelompok Umur III (11-12 tahun)

Kelompok Umur III berlatih 5 s/d 7 kali perminggu. Latihan-latihan sudah mulai intensif, target-target latihan sudah harus ditetapkan, dan secara periodik harus ada tes evaluasi untuk menentukan kemajuan prestasi yang mereka capai. Evaluasi dilakukan terhadap prestasi renang, tingkat kemajuan otot, dan daya tahan.

4) Kelompok Umur II (13-14 tahun)

Kelompok Umur II berlatih 7 s/d 9 kali perminggu. Pada kelompok umur ini perenang diberikan latihan beban dan secara periodik dilihat perkembangannya melalui tes kekuatan otot, daya tahan otot, kecepatan, dan VO2 Max. Istilah yang harus ditanamkan kepada mereka adalah hari

ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini.

5) Kelompok Umur I dan Senior (15 tahun ke atas)

Kelompok Umur I berlatih 9 s/d 11 kali perminggu. Pada tahap ini, latihan idealnya dilakukan lebih individual, bukan grup. Di negara maju, seorang atlet ditangani oleh tim yang terdiri dari pelatih kepala, dokter, pelatih fisik, ahli fisika biomekanis, ahli nutrisi, dan motivator psikologi. Faktor teknis dan taktik pertandingan disempurnakan pada tahap ini. Motivasi juga harus dijaga tetap kuat pada tahap ini.

b. Pertandingan

Pertandingan tidak dilaksanakan secara rutin, bergantung pada event yang diselenggarakan oleh klub atau lembaga. Pertandingan yang dapat dilakukan antara lain tingkat klub, lokal, dan nasional.

3.1.5. Fasilitas yang Direncanakan

a) Fasilitas Pertandingan

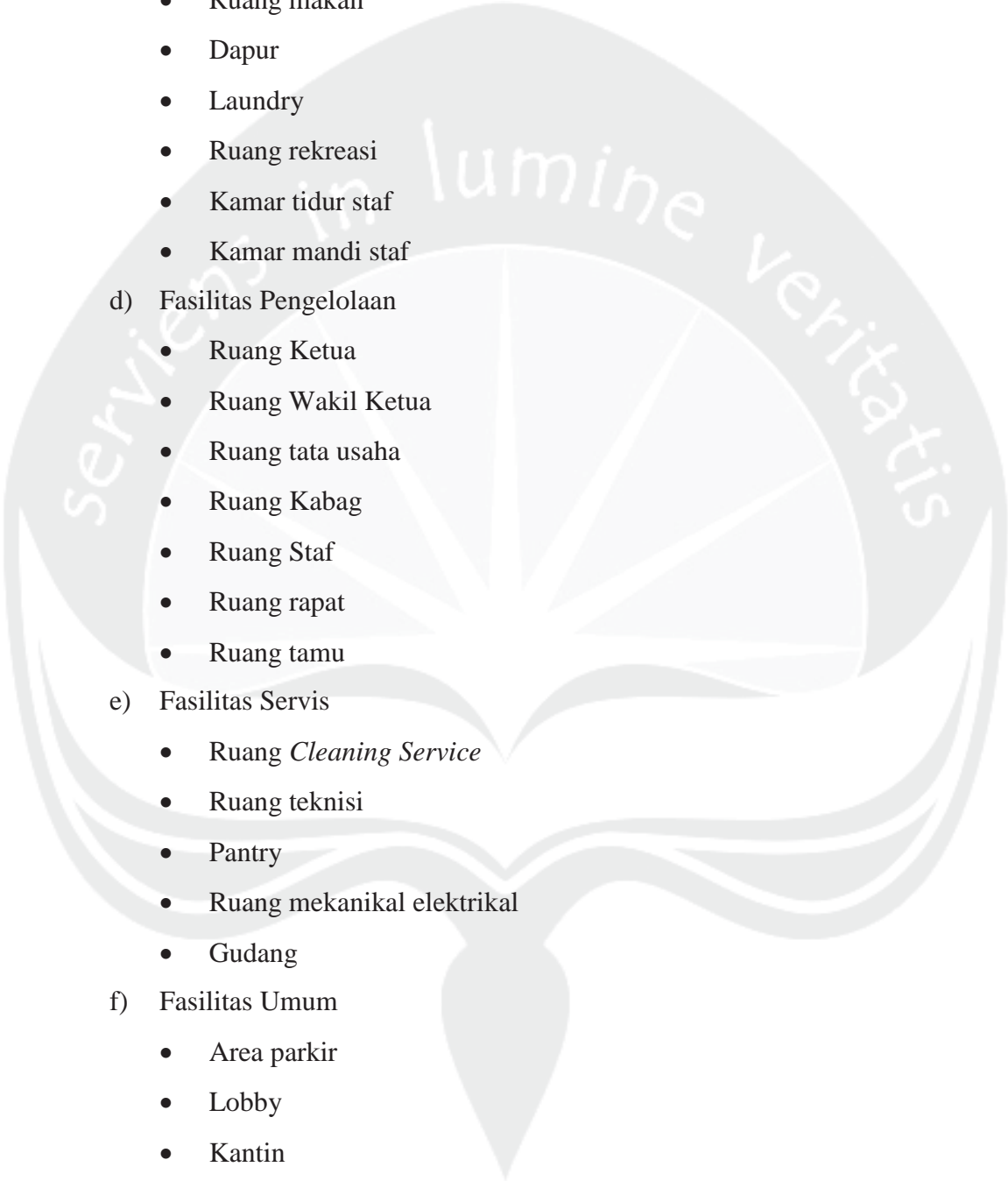
- Kolam renang pacu
- Tribun penonton
- Ruang P3K
- Ruang pers
- Ruang serbaguna
- Loket tiket

b) Fasilitas Pelatihan

- Kolam renang latihan
- Kolam selam
- Kolam polo air
- Kolam renang indah
- Ruang pelatih
- Ruang ganti/bilas

c) Fasilitas Pembekalan

- Ruang kelas
- Perpustakaan
- *Jogging track*

- 
- Ruang fitness
 - Ruang senam
 - Kamar tidur atlet
 - Kamar mandi atlet
 - Ruang makan
 - Dapur
 - Laundry
 - Ruang rekreasi
 - Kamar tidur staf
 - Kamar mandi staf
 - d) Fasilitas Pengelolaan
 - Ruang Ketua
 - Ruang Wakil Ketua
 - Ruang tata usaha
 - Ruang Kabag
 - Ruang Staf
 - Ruang rapat
 - Ruang tamu
 - e) Fasilitas Servis
 - Ruang *Cleaning Service*
 - Ruang teknisi
 - Pantry
 - Ruang mekanikal elektrik
 - Gudang
 - f) Fasilitas Umum
 - Area parkir
 - Lobby
 - Kantin
 - Minimarket
 - Toko olahraga
 - Mushola
 - Toilet

3.2. Pemilihan Lokasi dan Tapak

3.2.1. Tinjauan Daerah Istimewa Yogyakarta

3.2.1.1. Kondisi Geografis dan Administratif

Provinsi DIY terletak antara 7° 33'-8° 12' Lintang Selatan dan 110° 00'-110°50' Bujur Timur. DIY berbatasan langsung dengan Kabupaten Klaten di sebelah timur laut, Kabupaten Wonogiri di sebelah tenggara, Kabupaten Purworejo di sebelah barat, dan Kabupaten Magelang di sebelah barat laut, dan Samudera Hindia di sebelah selatan. DIY terdiri dari 5 kabupaten/kota, yaitu Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta. Luas DIY secara keseluruhan adalah 3.185,80 km².

3.2.1.2. Kondisi Klimatologis

DIY beriklim tropis dengan curah hujan berkisar antara 1,88 mm–39,85 mm per hari, dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim penghujan. Suhu rata-rata di DIY adalah 26,93°C. Kelembaban udara antara 49,2–95,1 persen. Tekanan udara antara 1.008,5 mb–1,013,4 mb dengan arah angin antara 180 derajat–240 derajat dan berkecepatan antara 1,3 knot sampai dengan 5,92 knot.

3.2.1.3. Rencana Tata Ruang dan Wilayah

Berdasarkan Tata Ruang dan Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, secara garis besar pengembangan wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta diarahkan sebagai berikut⁹:

1. Kota Yogyakarta

Diarahkan sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, industri, perusahaan, kerajinan, pendidikan, pengembangan industri, dan pariwisata.

⁹ Peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 10 Tahun 1993 tentang Pola Dasar Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Kabupaten Sleman
Diarahkan sebagai daerah pertanian tanaman pangan, tanaman perdagangan, dan hortikultura, serta pendidikan, pengembangan industri, dan pariwisata.
3. Kabupaten Bantul
Diarahkan sebagai daerah pertanian, perdagangan, dan pariwisata.
4. Kabupaten Gunung Kidul
Diarahkan sebagai daerah pertanian, pengembangan, tenaga kerja, tanaman perdagangan, pariwisata, peternakan, dan kerajinan.
5. Kabupaten Kulon Progo
Diarahkan sebagai daerah pertanian, perdagangan, pertambangan, industri dan pariwisata.

Provinsi DIY sendiri belum memiliki tempat secara khusus yang digunakan untuk pembinaan atlet renang. Sarana ini termasuk dalam kategori pusat pelayanan sosial, sehingga dapat didirikan di seluruh kabupaten di DIY. DIY sendiri memiliki 2 kawasan yang secara khusus diperuntukkan untuk kegiatan olahraga, yaitu Stadion Mandala Krida di Kota Yogyakarta, dan Kawasan Olahraga dan Rekreasi Terpadu di Kabupaten Sleman.

Mengingat pusat pembinaan ini membutuhkan lahan yang cukup besar dan akan berdampak pada lalu lintas di sekitarnya, maka pusat pembinaan ini akan lebih baik jika berlokasi di daerah yang belum terlalu padat, namun memiliki potensi perkembangan yang besar, seperti Kabupaten Sleman. Di Kabupaten Sleman sendiri sudah ada beberapa kolam renang, namun penggunaannya lebih diutamakan sebagai sarana rekreasi, belum ada kolam renang yang dikhususkan untuk pembinaan prestasi atlet.

3.2.2. Tinjauan Kabupaten Sleman

Kabupaten Sleman dipilih menjadi lokasi untuk Pusat Pembinaan Olahraga Renang karena beberapa alasan berikut:

- a. Di Kabupaten Sleman terdapat Kawasan Olahraga dan Rekreasi Terpadu Sleman yang terletak di Desa Maguwoharjo.

- b. Kabupaten Sleman telah memiliki jaringan utilitas yang mendukung, seperti listrik, telekomunikasi, air bersih, dan jaringan drainase.
- c. Kabupaten Sleman berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta sehingga memudahkan akses menuju kota.
- d. Memiliki akses utama antara provinsi, yaitu Ring Road.
- e. Memiliki sarana pendukung lain, seperti rumah sakit.

3.2.2.1. Kondisi Geografis

Kabupaten Sleman terletak diantara $107^{\circ} 15' 03''$ dan $100^{\circ} 29' 30''$ Bujur Timur, $7^{\circ} 34' 51''$ dan $7^{\circ} 47' 03''$ Lintang Selatan. Wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Klaten di sebelah timur, Kabupaten Kulon Progo di sebelah barat, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunung Kidul.

Kabupaten Sleman memiliki luas 57.482 Ha atau 574,82 Km² atau sekitar 18% luas Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara administratif dibagi menjadi beberapa kecamatan, yaitu Moyudan, Godean, Minggir, Gamping, Seyegan, Turi, Tempel, Sleman, Ngaglik, Mlati, Depok, Cangkringan, Pakem, Kalasan, Berbah, dan Prambanan.

3.2.2.2. Kondisi Klimatologis

Kondisi iklim di wilayah Kabupaten Sleman adalah tropis basah dengan curah hujan rata-rata 2.581 mm/tahun, sedangkan jumlah hari hujan berkisar antara 90 hingga 189 milimeter. Pada tahun 2000 kelembaban udara terendah pada bulan Agustus yaitu sebesar 74% dan tertinggi pada bulan Maret dan November, masing-masing sebesar 87%.

3.2.2.3. Kondisi Infrastruktur

a. Sarana Jalan

Sarana jalan di Kabupaten Sleman meliputi jalan negara sepanjang 60,98 km dengan kondisi baik, jalan provinsi sepanjang 139,69 km dengan kondisi baik, jalan kabupaten sepanjang 1.085,65 km yang terdiri dari jalan beraspal sepanjang 698,24 km dan jalan

tanah/krikil sepanjang 333,32 km, serta jalan desa sepanjang 2.764,13 km¹⁰.

Jembatan sebanyak 453 buah, 188 buah dalam kondisi baik, 154 buah dalam keadaan sedang, dan 111 buah dalam keadaan rusak berat. Sarana irigasi terdiri atas bendung sebanyak 1.043 buah, yang terdiri dari 2 buah embung, saluran pembawa sepanjang 299,80 km, saluran pembuang sepanjang 4.662 km, bangunan pelengkap sebanyak 3.430 buah, dan tanggul banjir sepanjang 6,5 km.

b. Sarana Jaringan Listrik

Sebagian besar jalan di Kabupaten Sleman sudah dilengkapi dengan lampu penerangan jalan umum. Jumlah LPJU yang berijin dan biaya beban daya listriknya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah adalah sebanyak 4.172 buah. Sebanyak 2.635 LPJU dipasang oleh pemerintah, sedangkan 1.437 lainnya dipasang oleh swadaya masyarakat. Jaringan listrik terdiri dari kapasitas GI (MVA) 196,954.897 JTM (Kms), dan 1.653.869 JTR (Kms), daya tersambung (KVA) 143.790. Jaringan listrik tersebut telah menjangkau 86 desa dan 1.212 dusun.

c. Sarana Pos dan Telekomunikasi

Sarana pelayanan pos dan telekomunikasi terdiri dari Kantor Pos dan Giro sebanyak 25 buah, jaringan telepon sebanyak 25.909 SST, warung telekomunikasi sebanyak 354 buha, dan sarana telpon koin/kartu sebanyak 140 buah¹¹.

d. Sarana Jaringan Air Bersih

Pemenuhan kebutuhan air minum penduduk dengan menyediakan jasa pelayanan air minum dari lima kantor cabang PDAM, yaitu di Sleman, Godean, Minomartani, dan dengan sambungan rumah sebanyak 15.966 buah untuk 98.395 jiwa¹².

¹⁰ Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 20 Tahun 2001 tentang Program Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2001-2004.

¹¹ Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 20 Tahun 2001 tentang Program Pembangunan Daerah Kabupaten Sleman Tahun 2001-2004.

¹² Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 20 Tahun 2001 tentang Program Pembangunan Daerah kabupaten Sleman Tahun 2001-2004.

3.2.2.4. Rencana Pengembangan Pemuda dan Olahraga

Pembangunan di bidang Pemuda dan Olahraga ditujukan untuk meningkatkan peran aktif pemuda sebagai subyek pembangunan daerah, mewujudkan pemuda yang berwawasan kebangsaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, meningkatkan peran serta pemuda dalam bidang politik untuk menegakkan nilai-nilai demokrasi dengan cara berbudaya santun, memfasilitasi kegiatan olahraga dalam rangka pembibitan, pembinaan prestasi maupun pemasyarakatan olahraga di daerah, mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani melalui olahraga¹³.

Arah kebijakan dalam pengembangan pemuda dan olahraga adalah sebagai berikut¹⁴:

- 1) Pengembangan olahraga diarahkan pada peningkatan kualitas manusia pendidikan olahraga di sekolah dan masyarakat.
- 2) Peningkatan pembibitan olahraga agar dapat diperoleh atlet yang berbobot dan memiliki prestasi.
- 3) Pengembangan iklim yang kondusif bagi generasi muda dalam mengaktualisasikan segenap potensi, bakat, dan minat serta memberikan kesempatan pemuda berperan aktif dalam keikutsertaannya melalui organisasi sosial politik dan organisasi kemasyarakatan.
- 4) Pengembangan generasi muda diarahkan untuk meningkatkan kulaitas generasi muda dalam kewirausahaan sesuai bakat dan ketrampilan serta kemauan untuk maju agar dapat mandiri, unggul, dan berdaya saing.
- 5) Perlindungan segenap generasi muda dari bahaya penyalahgunaan narkoba, obat-obatan terlarang, zat adiktif, dan kenakalan remaja.

Tujuan dari program pembudayaan olahraga adalah untuk meningkatkan upaya pemanduan, bakat, prestasi, dan pembibitan olahraga sejak usia dini, termasuk bagi penyandang cacat di lingkungan sekolah

¹³ Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 20 Tahun 2001 tentang Program Pembangunan Daerah kabupaten Sleman Tahun 2001-2004.

¹⁴ Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 20 Tahun 2001 tentang Program Pembangunan Daerah kabupaten Sleman Tahun 2001-2004.

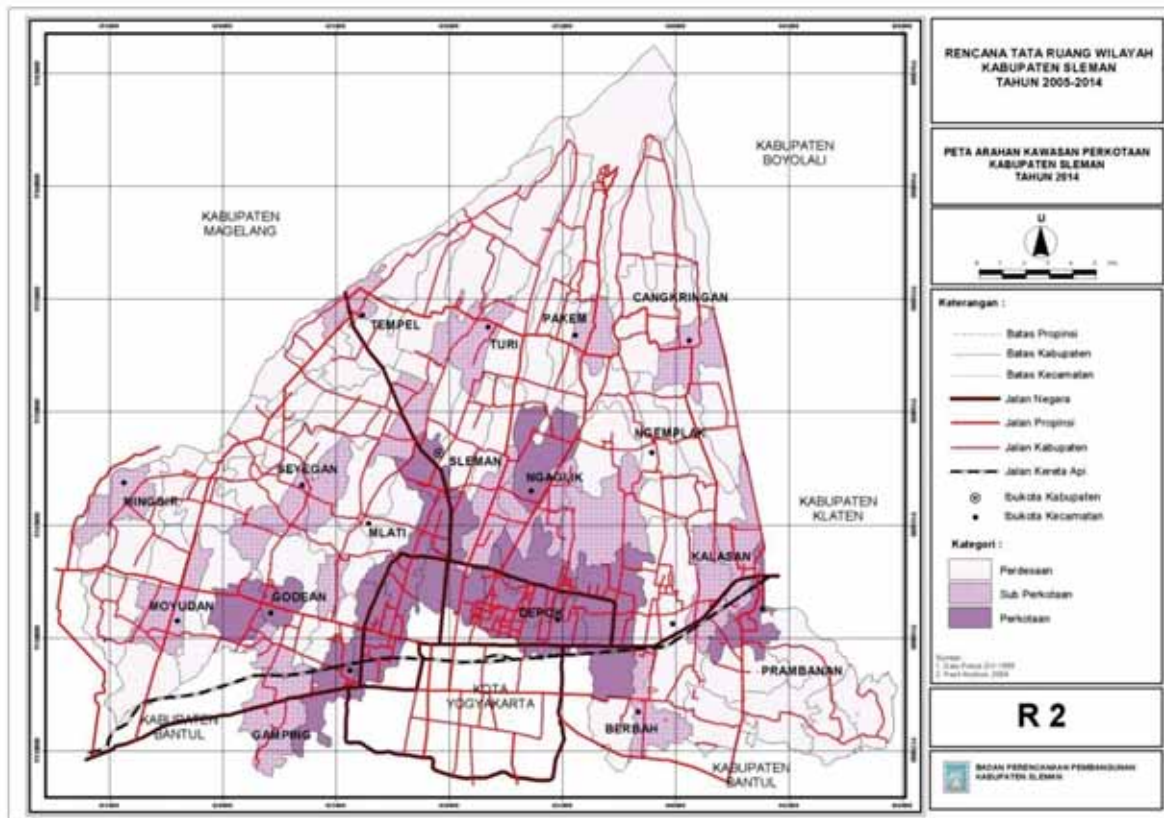
dan masyarakat. Sasarannya adalah untuk meningkatkan prestasi olahragawan dan jumlah bibit olahragawan berbakat. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain memasyarakatkan olahraga, menyelenggarakan ekstra kurikuler untuk menumbuhkan budaya olahraga bagi sekolah dasar, SLTP, SLTA, dan PT, peningkatan sarana dan prasarana olahraga bagi masyarakat, peningkatan pembinaan olahraga prestasi, dan pengembangan pola pembinaan dan latihan prestasi olahraga bagi penyandang cacat.

3.2.2.5. Rencana Tata Ruang dan Wilayah

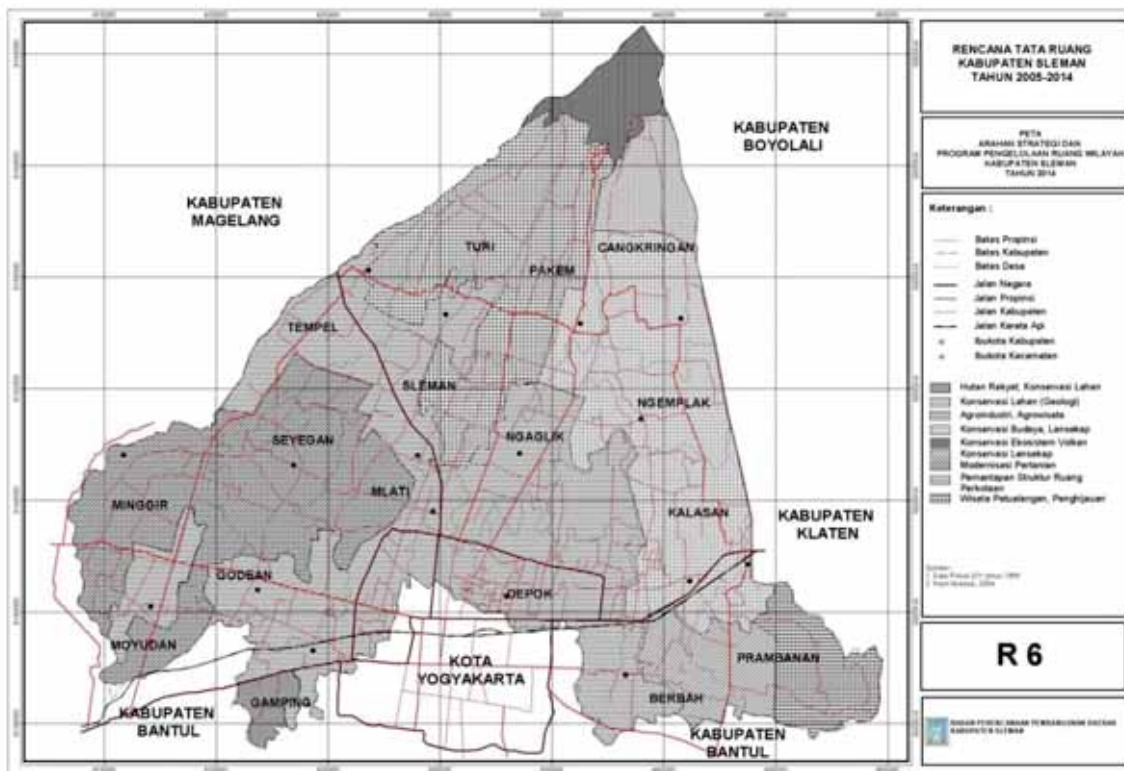
Secara garis besar arah penataan ruang Kabupaten Daerah Tingkat II Sleman terdapat dua pembagian, yaitu:

- 1) Daerah perkotaan, diarahkan untuk menunjang fungsi kota-kota sebagai pusat pemerintahan, pusat pelayanan umum, dan fasilitas lainnya.
- 2) Daerah pedesaan, diarahkan sebagai pusat produksi, penyediaan tenaga kerja, penyediaan bahan baku industri, dan daerah penyangga lingkungan hidup.¹⁵

¹⁵ Peraturan Daerah Kabupaten Tingkat II Sleman Nomor 1 Tahun 2002.



Gambar 3. 1. Peta Arahan Kawasan Perkotaan Kabupaten Sleman
Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2005-2014



Gambar 3. 2. Rencana Tata Ruang Kabupaten Sleman 2005-2014
Sumber: Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2005-2014

Pusat Pembinaan Olahraga Renang juga merupakan salah satu pusat pelayanan umum, maka bangunan ini dapat dibangun di kawasan perkotaan Kabupaten Sleman, yaitu antara lain Kecamatan Depok, Sleman, Ngaglik, dan Godean. Wilayah Kabupaten Sleman dibagi menjadi beberapa kawasan yaitu, hutan rakyat, konservasi lahan, agroindustri, agrowisata, konservasi budaya, konserasi ekosistem volken, konservasi lansekap, modernisasi pertanian, pemantapan struktur ruang perkotaan, wisata petualangan, dan penghijauan. Wilayah yang tepat untuk menjadi lokasi pusat pembinaan olahraga renang adalah di Kecamatan Depok yang merupakan kawasan pemantapan struktur ruang perkotaan.



Gambar 3. 3. Masterplan Kawasan Olahraga dan Rekreasi Terpadu Sleman
 Sumber: <http://slemania.co.id>, diakses 14 Oktober 2014, pukul 15:20 WIB

Kabupaten Sleman dipilih karena memiliki kawasan olahraga, yaitu Kawasan Olahraga dan Rekreasi Terpadu Sleman, tepatnya di Kecamatan Depok, Desa Maguwoharjo. Lokasi ini sudah dipersiapkan pemerintah

sebagai fasilitas olahraga di Kabupaten Sleman. Lokasi ini juga telah dilengkapi dengan aliran listrik, telekomunikasi, air bersih, dan jaringan drainase. Lokasi ini dekat dengan kabupaten/kota di sekitarnya, sehingga memberikan kemudahan akses, terlebih terdapat jalan arteri, yaitu Ring Road. Infrastruktur jalan di sekitarnya kebanyakan juga sudah dalam keadaan baik.

3.2.3. Pemilihan Tapak

Secara umum dalam menentukan tapak untuk gedung olahraga harus memenuhi persyaratan berikut ini (Konya, 1986):

1) *Choice of site*

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih lokasi:

- Klien memastikan bahwa lokasi yang dipilih telah sesuai.
- Melakukan penelitian terhadap alternatif tapak (efek topografi, kondisi tanah, dan lain-lain pada bangunan dan lansekap) dan uji kelayakan.
- Persetujuan dalam garis besar perencanaan pembangunan yang telah diperoleh.

2) *Position*

Posisi tapak jelas, aman untuk diakses dengan pejalan kaki, sepeda, mobil, dan angkutan umum. Indikator berada dalam area radius ± 8 km dari fasilitas pendukung transportasi dalam kota dan antar-kota/provinsi, aspek aksesibilitas, dan aspek visibilitas.

3) *Joint use*

Bangunan tidak bertentangan dengan fasilitas bangunan lain di sekitarnya, melainkan saling berhubungan.

4) *Outdoor activities*

Jika kegiatan di luar ruangan direncanakan, harus mempertimbangkan hubungan dengan bangunan yang akan dibangun dan efek pada penyediaan ruang ganti, toilet, dll.

5) *Size of site*

Ukuran tapak disesuaikan dengan estimasi akomodasi, fasilitas, parkir, kegiatan di luar ruangan dan lansekap.

Dalam penentuan lokasi Pusat Pembinaan Olahraga Renang di Sleman ini minimal harus memenuhi kriteria seperti lokasi memiliki potensi yang dapat digunakan untuk dapat mewadahi kegiatan olahraga berdasarkan tata guna lahan kota, pencapaian ke lokasi mudah dijangkau, memiliki sistem utilitas kota yang

memadai (listrik, air bersih, drainase, limbah, telepon, dll), didukung oleh fasilitas pendukung lain, dan mempunyai infrastruktur jalan yang memadai. Kelima kriteria tersebut sudah tercakup di dalam lima syarat pemilihan tapak untuk bangunan olahraga menurut Konya.

Dua alternatif tapak yang dipilih adalah sebagai berikut:

1) Tapak A

Batas utara	: kebun, permukiman
Batas selatan	: Jalan Stadion Maguwoharjo
Batas timur	: kebun
Batas barat	: Jalan aspal
Kondisi eksisting	: kebun
Luas	: $\pm 15.000\text{m}^2$



Gambar 3. 4. Tapak A

Sumber: Google Earth, diakses 19 September 2014, pukul 09:53 WIB

2) Tapak B

Batas utara	: Jalan aspal
Batas selatan	: kebun
Batas timur	: Jalan aspal, permukiman
Batas barat	: Jalan Jenengan Raya, Kampus USD, permukiman
Luas	: $\pm 19.200\text{ m}^2$



Gambar 3. 5. Tapak B

Sumber: Google Earth, diakses 19 September 2014, pukul 09:50 WIB

Tabel 3. 1. Perbandingan Tapak A dan Tapak B

Kriteria	Tapak A	Tapak B
Choice of site		
Peruntukan lahan	Dalam masterplan Kawasan Stadion Olahraga dan Rekreasi Terpadu Sleman, tapak tersebut merupakan tapak untuk fasilitas olahraga indoor.	Tapak sudah tidak termasuk dalam Kawasan Stadion Olahraga dan Rekreasi Terpadu Sleman, namun letaknya berdekatan.
Utilitas	Sudah dilengkapi dengan jaringan listrik, telekomunikasi, air bersih, dan jaringan drainase.	Sudah dilengkapi dengan jaringan listrik, telekomunikasi, air bersih, dan jaringan drainase.
Position		
Lingkungan sekitar	Tidak terlalu padat, tidak macet.	Sedikit lebih padat dibanding tapak A.
Aksesibilitas	Akses jalan menuju tapak mudah melalui Jalan Jenengan Raya, Jalan Tasura, dan Jalan Raya Tajem.	Akses menuju tapak mudah, melalui jalan aspal, yaitu Jalan Jenengan Raya dan Jalan Tasura.
Infrastruktur jalan	Jalan berupa jalan aspal selebar 6 dan 20 meter.	Jalan berupa jalan aspal selebar 6 meter.
Joint use		
Sarana pendukung	Dekat dengan fasilitas olahraga lain, seperti	Dekat dengan fasilitas olahraga dan pendidikan

Kriteria	Tapak A	Tapak B
	stadion sepak bola dan sirkuit motor.	(USD).
Sarana sejenis	DSC (2,8 km); FIK UNY (5 km)	DSC (2,5 km); FIK UNY (4,7 km)
Outdoor activities	Kebersihan udara mendukung	Kebersihan udara mendukung
Size of site	± 15.000 m ²	± 19.200 m ²

Sumber: Analisis Penulis, 2014

Tabel 3. 2. Skoring Tapak

No.	Kriteria	Bobot	Tapak A		Tapak B	
1	<i>Choice of site</i>	25	8	200	7	175
2	<i>Position</i>	30	7	210	6	180
3	<i>Joint use</i>	20	7	140	6	120
4	<i>Outdoor Activities</i>	15	7	105	7	105
5	<i>Size of site</i>	10	8	80	8	80
	Total	100	37	735	34	660

Sumber: Analisis Penulis, 2014

Berdasarkan hasil penilaian di atas, nilai untuk Tapak A lebih tinggi dibandingkan Tapak B, maka pemilihan tapak untuk Pusat Pembinaan Olahraga Renang di Sleman jatuh kepada Tapak A. Peraturan terkait Tapak A adalah sebagai berikut:

- GSB : 10 meter
- KDB : 40-60%
- KLB : 1,2 – 1,8
- TB : 4 lantai atau 16 meter
- Jumlah Basement : 2 lantai (Gedung Olahraga)